



Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa

Aisyah Rose Faidina ^{1*}, Fevni Dian Pitaloka ², Yurina Eka Fadila ³

¹⁻³ Program Studi Matematika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Indraprasta PGRI, Indonesia

Email: rosefaidinaaisyah@gmail.com ^{1*}, dianpitaloka301@gmail.com ², yurinaekafadila12@gmail.com ³

*Penulis Korespondensi: rosefaidinaaisyah@gmail.com

Abstract: This study aims to analyze in depth the role of teachers in the formation of students' character. The problem addressed in this research focuses on how teachers contribute to shaping students' character amid the challenges of rapid technological development, globalization, and social change. This research employs a qualitative approach using content analysis techniques, which systematically and objectively examine written or printed information to identify relevant concepts and patterns. The results indicate that teachers have three essential roles in character formation. First, as educators, teachers integrate character values into the learning process through meaningful activities and moral guidance. Second, as instructors, teachers select appropriate learning models and strategies to develop and evaluate students' character competencies. Third, as trainers, teachers provide exemplary behavior and cultivate positive habits through daily interactions in the school environment. These findings highlight that teachers serve not only as transmitters of knowledge but also as role models and facilitators in developing students with strong character, responsibility, and ethical awareness.

Keywords: Character Development; Learning Process; Moral Development; Teacher Role; Technology.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam peran guru dalam pembentukan karakter siswa. Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini berfokus pada bagaimana guru berkontribusi dalam membentuk karakter siswa di tengah tantangan perkembangan teknologi yang pesat, globalisasi, dan perubahan sosial. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik analisis isi, yang secara sistematis dan objektif memeriksa informasi tertulis atau tercetak untuk mengidentifikasi konsep dan pola yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki tiga peran penting dalam pembentukan karakter. Pertama, sebagai pendidik, guru mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam proses pembelajaran melalui aktivitas yang bermakna dan bimbingan moral. Kedua, sebagai pengajar, guru memilih model dan strategi pembelajaran yang tepat untuk mengembangkan dan mengevaluasi kompetensi karakter siswa. Ketiga, sebagai pelatih, guru memberikan teladan dan menumbuhkan kebiasaan positif melalui interaksi sehari-hari di lingkungan sekolah. Temuan ini menyoroti bahwa guru tidak hanya berperan sebagai penyebar pengetahuan tetapi juga sebagai panutan dan fasilitator dalam mengembangkan siswa dengan karakter yang kuat, tanggung jawab, dan kesadaran etika.

Kata Kunci: Pengembangan Karakter; Pengembangan Moral; Peran Guru; Proses Pembelajaran; Teknologi.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membangun peradaban yang lebih baik (Handayani et al., 2025). Melalui pendidikan, individu dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, serta nilai-nilai yang dibutuhkan untuk menghadapi perkembangan zaman dan tantangan kehidupan (Pare & Sihotang, 2023). Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan

memiliki tujuan yang luas, yaitu tidak hanya mencerdaskan peserta didik secara intelektual, tetapi juga membentuk karakter dan moral yang baik.

Pemerintah Indonesia sendiri telah mengintegrasikan pendidikan karakter dalam kurikulum nasional, termasuk melalui program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang menekankan nilai-nilai utama seperti religiusitas, nasionalisme, integritas, gotong royong, dan kemandirian (Kemendikbud, 2021). Pendidikan karakter merupakan elemen krusial dalam sistem pendidikan di Indonesia, bertujuan membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki nilai moral, etika, dan tanggung jawab sosial. Pendidikan karakter semakin penting dalam menghadapi tantangan globalisasi, revolusi industri 4.0, dan perubahan sosial yang cepat (Gunawan dalam Hartati, 2025). Strategi pendidikan karakter di Indonesia melibatkan berbagai pendekatan, baik dalam kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, maupun ekstrakurikuler. Pendekatan berbasis nilai, keteladanan, dan pembiasaan menjadi bagian utama dalam membentuk karakter peserta didik (Hidayat et al., 2022).

Namun, perkembangan teknologi, pengaruh lingkungan, serta perubahan sosial yang semakin cepat menjadi tantangan tersendiri dalam proses pembentukan karakter siswa (Arbi & Amrullah, 2024). Arus informasi yang tidak terbatas juga dapat memengaruhi pola pikir dan perilaku siswa apabila tidak diimbangi dengan penanaman nilai-nilai moral yang kuat (Syarif, 2025). Efek buruk dari kemajuan teknologi informasi telah melampaui batasan agama dan budaya, sehingga kemerosotan moral telah melewati larangan yang ditetapkan oleh norma-norma tersebut (Nadila & Alam, 2024). Fenomena seperti meningkatnya tindakan bullying di sekolah, rendahnya rasa hormat kepada guru dan orang tua, penyalahgunaan teknologi, hingga merebaknya perilaku menyimpang di kalangan remaja menunjukkan bahwa pendidikan karakter belum sepenuhnya berjalan secara efektif (Ridzky et al., 2025). Oleh karena itu, pembentukan karakter menjadi salah satu aspek penting dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di era modern (Mukarromah & Andriana, 2022).

Dalam menghadapi kondisi tersebut, guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembentukan karakter siswa. Guru adalah figur manusia yang menempati posisi dan mempunyai peranan penting dalam pendidikan. Peran guru sangat diperlukan untuk mendidik, membimbing, dan pendorong (Arsini et al., 2023). Sebuah pepatah yang mengatakan guru adalah digugu dan ditiru. Dengan arti lain guru harus memiliki peran penting sebagai role model atau teladan bagi peserta didik (Anissa et al., 2023). Oleh karena itu, penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik perlu dilakukan secara konsisten sejak dini agar dapat membentuk pribadi yang berintegritas, bertanggung jawab, dan berakhlak mulia.

Karakter siswa merupakan fondasi penting dalam membentuk perilaku, sikap, dan kebiasaan yang positif (Fuadhah, 2024). Dengan adanya pendidikan karakter, peserta didik akan mampu mengembangkan moral yang mulia dan kebiasaan baik sehingga mereka dapat menempatkan diri di mana mereka berada (Lestari & Mahrus, 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, peran pendidik dalam pengembangan karakter siswa menjadi hal yang penting untuk dikaji lebih mendalam. Kajian ini diperlukan untuk memahami bagaimana pendidik dapat berkontribusi secara optimal dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik sehingga mampu menciptakan generasi yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki moral, etika, dan kepribadian yang baik. Melalui pembahasan ini, diharapkan dapat diperoleh wawasan yang lebih mendalam mengenai pentingnya peran pendidik dalam pengembangan karakter siswa serta menjadi acuan dalam merancang strategi pendidikan karakter yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan zaman, sehingga mampu memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif analitis yang berlandaskan pada berbagai teori yang relevan. Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara mendalam mengenai peran pendidik dalam pengembangan karakter siswa berdasarkan data yang diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui teknik studi literatur dari berbagai referensi, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dan skripsi yang relevan dengan topik penelitian. Teknik analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu mengumpulkan, membaca, memahami, menganalisis, serta menginterpretasikan data yang telah diperoleh untuk kemudian disusun menjadi pembahasan dan ditarik kesimpulan.

3. HASIL PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kajian literatur, guru memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan karakter siswa. Peran tersebut tidak hanya terbatas sebagai penyampai ilmu pengetahuan, tetapi juga mencakup berbagai fungsi lain yang saling berkaitan dalam membentuk kepribadian peserta didik. Dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya dituntut untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral, etika, serta membimbing siswa agar memiliki karakter yang baik. Oleh karena itu, peran guru dalam pengembangan karakter dapat dilihat dari berbagai aspek, yaitu sebagai pendidik, pengajar, dan pelatih.

Peran Guru sebagai Pendidik dalam Pembentukan Karakter Siswa.

Guru sebagai pendidik memiliki peran utama dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik. Peran ini tidak hanya berfokus pada penyampaian materi pembelajaran, tetapi juga pada pembentukan sikap, moral, dan kepribadian siswa. Dalam proses pembelajaran, guru perlu mengaitkan materi yang diajarkan dengan nilai-nilai pendidikan karakter seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan kepedulian sosial. Integrasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran menjadi langkah penting agar siswa tidak hanya memahami materi secara kognitif, tetapi juga mampu menerapkan nilai positif dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagai pendidik, guru juga berperan dalam memberikan bimbingan moral kepada siswa melalui interaksi yang berlangsung di lingkungan sekolah. Keteladanan guru dalam bersikap, berbicara, dan bertindak menjadi contoh nyata yang dapat ditiru oleh peserta didik. Hal ini sejalan dengan pepatah bahwa guru merupakan sosok yang digugu dan ditiru, sehingga perilaku guru memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan karakter siswa.

Peran Guru sebagai Pengajar dalam Mengembangkan Karakter Siswa

Sebagai pengajar, guru dituntut untuk mampu memilih strategi, metode, dan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Pemilihan model pembelajaran yang tepat dapat membantu guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter secara lebih efektif. Model pembelajaran yang mendorong kerja kelompok, diskusi, pemecahan masalah, dan kolaborasi dapat menumbuhkan karakter seperti toleransi, tanggung jawab, komunikasi, serta kemampuan bekerja sama.

Selain itu, guru juga memiliki peran dalam melakukan penilaian terhadap perkembangan karakter siswa. Penilaian tidak hanya berfokus pada hasil akademik, tetapi juga mencakup aspek afektif dan perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, guru dapat mengetahui sejauh mana nilai-nilai karakter telah dipahami dan diterapkan oleh peserta didik.

Peran Guru sebagai Pelatih dan Teladan Karakter

Guru sebagai pelatih memiliki peran dalam membentuk kebiasaan positif melalui latihan dan pembiasaan yang dilakukan secara konsisten. Pembentukan karakter tidak dapat dilakukan secara instan, melainkan membutuhkan proses yang berkelanjutan. Oleh karena itu, guru perlu membiasakan siswa untuk menerapkan perilaku positif seperti disiplin, jujur, sopan santun, dan bertanggung jawab dalam kegiatan sehari-hari di sekolah.

Selain memberikan arahan, guru juga harus mampu memberikan contoh secara langsung mengenai bagaimana berperilaku sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku. Ketika

guru menunjukkan sikap disiplin, menghargai orang lain, dan bertanggung jawab, siswa akan lebih mudah meniru dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupannya.

Tantangan Guru dalam Pembentukan Karakter di Era Digital

Dalam era perkembangan teknologi yang semakin pesat, guru menghadapi berbagai tantangan dalam pembentukan karakter siswa. Kemudahan akses informasi melalui internet dan media sosial memberikan dampak positif sekaligus negatif terhadap perkembangan peserta didik. Paparan informasi yang tidak terkontrol dapat memengaruhi pola pikir, sikap, dan perilaku siswa, termasuk munculnya perilaku bullying, rendahnya etika berkomunikasi, serta penyalahgunaan teknologi.

Kondisi ini menuntut guru untuk lebih adaptif dalam menjalankan perannya. Guru tidak hanya dituntut menguasai materi pembelajaran, tetapi juga mampu membimbing siswa dalam menggunakan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab. Dengan demikian, peran guru dalam pembentukan karakter menjadi semakin penting untuk menciptakan generasi yang cerdas secara intelektual sekaligus berkarakter baik.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian, guru memiliki tiga peran penting dalam membentuk karakter siswa, yaitu, 1) peran guru sebagai pendidik, yakni guru berperan mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran.; 2) peran guru sebagai pengajar, yakni guru berperan dalam memilih model pembelajaran yang tepat untuk membentuk sekaligus menilai karakter siswa; dan 3) peran guru sebagai pelatih, yakni guru berperan memberikan keteladanan dan pembiasaan sikap positif dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Dengan demikian, peran guru menjadi kunci dalam mendukung terbentuknya karakter siswa yang baik di tengah tantangan perkembangan zaman.

Adapun saran dalam penelitian ini adalah guru diharapkan dapat lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi dengan tetap mengedepankan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran. Selain itu, diperlukan kerja sama antara guru, orang tua, dan lingkungan sekitar dalam mengawasi serta membimbing siswa agar perkembangan teknologi tidak berdampak negatif terhadap pembentukan karakter siswa.

REFERENSI

- Anissa, Syachruraji, A., & Rokmanah, S. (2023). Peran guru sebagai *role model* dalam peningkatan moral peserta didik sekolah. *Jurnal Dunia Pendidikan*, 4(1), 136–144. <https://doi.org/10.55081/jurdip.v4i1.1466>
- Arbi, Z. F., & Amrullah. (2024). Transformasi sosial dalam pendidikan karakter di era digital: Peluang dan tantangan. *Social Studies in Education*, 2(2), 191–206. <https://doi.org/10.15642/sse.2024.2.1.191-206>
- Arsini, Y., Yoana, L., & Prastami, Y. (2023). Peranan guru sebagai model dalam pembentukan karakter peserta didik. *Jurnal Mudabbir: Journal Research and Education Studies*, 3(2). <https://doi.org/10.56832/mudabbir.v3i2.368>
- Fuadhah, N. L. (2024). Membentuk karakter peserta didik dalam perspektif filsafat pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Nusantara*, 3(2), 127–139. <https://doi.org/10.55080/jpn.v3i2.90>
- Handayani, S., Akbar, A. M., & Septia, N. (2025). Konsep pendidikan sebagai suatu sistem dan komponen sistem pendidikan. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 3(1), 322–329. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v3i1.3606>
- Hartati, D. (2025). Strategi pendidikan karakter dalam dunia pendidikan di Indonesia. *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, 5(1), 3966–3976.
- Hidayat, M., Rozak, R. W. A., Hakam, K. A., Kembara, M. D., & Parhan, M. (2022). Character education in Indonesia: How is it internalized and implemented in virtual learning? *Cakrawala Pendidikan*, 41(1), 186–198. <https://doi.org/10.21831/cp.v41i1.45920>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2021). *Kebijakan penguatan pendidikan karakter di Indonesia*.
- Lestari, P., & Mahrus, M. (2025). Peran guru dalam pendidikan karakter untuk membentuk tanggung jawab dan disiplin siswa sekolah dasar. *Journal of Nusantara Education*, 4(2), 32–45. <https://doi.org/10.57176/jn.v4i2.137>
- Mukarromah, A., & Andriana, M. (2022). Peranan guru dalam mengembangkan media pembelajaran. *JSER: Journal of Science and Education Research*, 1(1). <https://doi.org/10.62759/jserv1i1.7>
- Nadila, A. P., & Alam, A. M. F. (2024). Menelaah keberhasilan pendidikan karakter di Jepang untuk menunjang program penguatan pendidikan karakter (PPK) di Indonesia. *JISPENDIORA: Jurnal Ilmu Sosial Pendidikan dan Humaniora*, 3(2), 242–258. <https://doi.org/10.56910/jispendiora.v3i2.1555>
- Pare, A., & Sihotang, H. (2023). Pendidikan holistik untuk mengembangkan keterampilan abad 21 dalam menghadapi tantangan era digital. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7, 27778–27787.
- Ridzky, B., Putra, D., Rahma, S., Nasution, A., Darmansah, T., & Serdang, K. D. (2025). *Peran guru dalam pembentukan pendidikan karakter bagi perkembangan SDM di sekolah*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
- Syarif, N. Q. (2025). Dekadensi moral siswa sekolah: Telaah faktor, dampak, dan solusi pendidikan karakter. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dasar (JTPD)*, 2(2), 19–28.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2003).